

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *CAREER
DECISION MAKING SELF-EFFICACY* PADA SISWA KELAS
XII SMA N 1 SUTERA PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**Oleh:
ENGLA SAFRIANI
NIM. 15011054**

**Pembimbing:
Rinaldi, S.Psi., M.Si**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *CAREER DECISION
MAKING SELF-EFFICACY* PADA SISWA KELAS XII SMA N 1 SUTERA
PESISIR SELATAN**

Nama : Enggla Safriani
NIM/BP : 15011054/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Rinaldi, S.Psi., M.Si

Nip. 197810122003121001

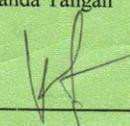
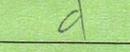
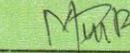
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan
Nama : Enggla Safriani
NIM/BP : 15011054/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Rinaldi, S.Psi., M.Si	1 
2. Sekretaris	: Devi Rusli, S.Psi., M.Si	2 
3. Anggota	: Mario Pratama, S.Psi., M.A	3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Enggla Safriani

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan**
Nama : Enggla Safriani
Pembimbing : Rinaldi S.Psi, M.Si

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social support* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Penelitian ini menggunakan skala *career decision making self-efficacy* dari Betz, dan skala *social support* dari Zimet. Teknik analisis data yang digunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support career* dengan *decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,282 dan $p=0,047$ ($p<0,05$)

Kata kunci : *Career decision making self-efficacy, Social support, Siswa SMA*

ABSTRACT

Title : ***Relationship Between Social Support and Career Decision Making Self-Efficacy In class XII students of SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan***
Name : Enggla Safriani
Advisor : Rinaldi S.Psi, M.Si

This research is a correlational study that aims to determine the relationship between social support and career decision making self efficacy in class XII students of SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. The research design used is correlational quantitative. The population of the study was class XII students of SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. The total sampling technique was collected with a sample of 50 people. This research uses the scale of career decision making self-efficacy from Betz, and the social support scale from Zimet. Data analysis technique used product moment correlation from Karl Pearson. The results showed that there was a significant positive relationship between career decision making self-efficacy and social support in students of class XII South Coast N 1 High School with a correlation coefficient of 0.282 and $p = 0.047$ ($p < 0.05$)

Keywords: *Career decision making self-efficacy, Social support, High school students*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat serta hidayah yang dilimpahkan-nya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan-nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Hubungan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan" laporan ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S-1) pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.

Selama melakukan tugas akhir hingga terselesaikannya penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.d., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Prof. Dr. Farah Aulia S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang

4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian penyusunan skripsi.
5. Ibu Devi Rusli, S.Psi., M.Si dan bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A., selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyempurnakan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya, beserta Staf Prodi Psikologi yang telah memberikan bantuan selama menuntut ilmu.
7. Teruntuk yang istimewa kedua orangtuaku tercinta, ayah dan ibu yang telah mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan mengasahi hingga akhirnya saya sampai pada titik ini.
8. Teruntuk yang terkasih adik-adik saya, terima kasih banyak untuk segala motivasi, doa serta semangatnya selama ini.
9. Teruntuk yang terkasih abang, teman, sahabat sekaligus orang terdekat penulis, terima kasih banyak untuk segala dukungan, bantuan, doa, motivasi serta semangatnya.
10. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2015, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Oktober 2019

Peneliti

Enggla Safriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Career decision making self-efficacy</i>	10
1. Pengertian <i>career decision making self-efficacy</i>	10
2. Aspek-aspek <i>career decision making self-efficacy</i>	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>career decision making self-efficacy</i>	13
4. Pengukuran <i>career decision making self-efficacy</i>	13
B. <i>Social Support</i>	14
1. Pengertian <i>Social Support</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Social Support</i>	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Support</i>	16
4. Pengukuran <i>Social Support</i>	16
C. Hubungan <i>Career Decision Making Self efficacy</i> dengan <i>Social Support</i>	16
D. Kerangka Konseptual	18

E. Hipotesis Penellitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	22
E. Validitas dan Reliabilitas	24
F. Prosedur Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data Subjek	29
B. Deskriptif Data Penelitian.....	29
C. Analisis Data.....	37
D. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

1. Daftar skor jawaban item skala <i>career decision making self-efficacy</i>	22
2. Blue print skala <i>career decision making self-efficacy</i>	23
3. Blue print skala <i>social support</i>	24
4. Hasil uji validitas skala <i>career decision making self Efficacy</i>	25
5. Hasil uji validitas skala <i>social support</i>	25
6. Hasil reliabilitas skala <i>career decision making self-efficacy</i> dan skala <i>social support</i>	26
7. Rerata hipotetik dan Rerata empiris <i>career decision making self efficacy</i> dan <i>social support</i>	29
8. Kriteria kategori skala <i>career decision making self-efficacy</i> dan distribusi skor Subjek	30
9. Rerata hipotetik dan rerata empiris aspek <i>career decision making self-efficacy</i>	31
10. Pengkategorian subjek berdasarkan aspek <i>career decision making self efficacy</i>	32
11. Kriteria kategori skala <i>social support</i> dan Distribusi Skor Subjek.....	33
12. Rerata hipotetik dan rerata empiris aspek <i>social support</i>	35
13. Pengkategorian subjek berdasarkan aspek <i>social support</i>	36
14. Hasil uji normalitas sebaran variabel <i>career decision making self efficacy</i> dan <i>social support</i>	37

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	18
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1. Skala uji coba <i>social support</i>	51
2. LAMPIRAN 2. Skala uji coba <i>career decicion making self efficacy</i>	55
3. LAMPIRAN 3. Data uji coba <i>career decicion making self efficacy</i>	59
4. LAMPIRAN 4. Skala uji coba <i>social support</i>	62
5. LAMPIRAN 5. Uji reliabilitas dan validitas skala <i>career decicion making self efficacy</i>	65
6. LAMPIRAN 6. Uji reliabilitas dan validitas skala <i>social support</i>	67
7. LAMPIRAN 7. Skala penelitian <i>social support</i>	68
8. LAMPIRAN 8. Skala penelitian <i>career decision making making self efficacy</i>	72
9. LAMPIRAN 9. Data penelitian skala <i>career decision making self efficacy</i>	76
10. LAMPIRAN 10. Data penelitian skala <i>social support</i>	79
11. LAMPIRAN 11. Deskriptif statistik skala <i>career decision making self efficacy</i> dan <i>social support</i>	82
12. LAMPIRAN 12. Deskriptif statistik skala <i>career decision making self efficacy</i> per aspek.....	83
13. LAMPIRAN 13. Deskriptif statistik skala <i>social support</i> per aspek.....	84
14. LAMPIRAN 14. Hasil uji Normalitas	85
15. LAMPIRAN 15. Hasil uji Linieritas.....	86
16. LAMPIRAN 16. Hasil uji Korelasi.....	87
17. LAMPIRAN 17. Surat izin penelitian di SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan	88
18. LAMPIRAN 18. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan seseorang ada saatnya harus mengambil keputusan, masa-masa yang sulit dalam mengambil keputusan biasanya terjadi pada masa remaja. Rentang usia remaja yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan salah satunya pada usia 15-18 tahun, ada remaja yang dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran sendiri, ada yang mengambil keputusan karena tuntutan orangtuanya, dan ada juga yang mengambil keputusan terburu-buru karena pengaruh teman sebayanya. Hal ini ditegaskan oleh Desmita (2009) yang menunjukkan bahwa: “tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat atau lingkungan terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan-pilihan yang memadai.”

Menurut Santrock (2007), pengambilan keputusan yang banyak dihadapi remaja setelah tamat SMA seringkali berhubungan pada memutuskan memilih sekolah, salah satu contohnya adalah memilih jurusan sangatlah penting bagi remaja karena berpengaruh pada masa depan karir remaja. Prast & Liem (2016), juga menjelaskan remaja siswa kelas XII SMA berada pada masa untuk memikirkan bagaimana memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk membentuk integritas karir yang diinginkan, namun banyak sekali masalah yang dihadapi siswa dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan

karirnya. Misalnya, seorang siswa berminat ke perguruan tinggi favoritnya akan tetapi orang tua atau teman-temannya menyarankan untuk masuk perguruan tinggi lain yang dinilai memiliki peluang kerja lebih bagus, ada pula orangtua yang menginginkan anaknya untuk kuliah sambil bekerja setelah lulus SMA.

Papalia (2008) Pengambilan keputusan setelah lulus sekolah menengah atas sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa. Namun seringkali seseorang memiliki kebingungan dengan karirnya, konsekuensi yang akan diterima oleh individu jika keinginannya tidak sesuai dengan harapan akan berdampak pada dirinya sendiri seperti terjadinya penyesalan. Individu yang merasa menyesal dalam mengambil keputusan akan menjadi beban dipikirkannya, menyalahkan diri sendiri, dan kemudian akan menyalahkan orang sekitar.

Brown dan Associates (2002). Seorang yang salah dalam mengambil keputusan cenderung akan membatasi pergaulan dalam kehidupannya sehari-hari, selain itu juga tidak memiliki semangat. Akibatnya, seluruh hari yang di jalani akan menjadi membosankan dan tidak bersemangat sama sekali. Burns dan Fletcher (2013) pengambilan keputusan dianggap begitu menantang bagi siswa SMA dikarenakan mereka sebagai “pemula” pada pengalaman baru yang mereka hadapi. Dalam hal ini, siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam memprediksi hal-hal yang akan muncul.

Keyakinan pengambilan keputusan karir atau *career decision making self-efficacy* dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir Fabio (2015). *Career decision making self-efficacy*

didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan tugas tertentu dan terlibat dalam perilaku tertentu dalam proses pengambilan keputusan karir, seperti penilaian mandiri, mengumpulkan informasi pekerjaan, memilih tujuan, merencanakan masa depan, dan memecahkan masalah Betz & Luzzo (1996). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wright, Firsick, acmarski, & Jenkins-Guarnieri (2017) menunjukkan bahwa *career decision making self-efficacy* mempengaruhi kepuasan hidup.

Bandura (1993) mengidentifikasikan keyakinan pengambilan keputusan karir (*career decision making self-efficacy*) adalah proses kognitif sosial dan belajar sosial yang berupa keyakinan seseorang bahwa individu mampu menyelesaikan tugas tertentu dalam karirnya sampai berhasil. Flores (2006), juga sependapat bahwa dalam mengambil keputusan karir individu mampu melakukan tugas-tugas terkait dengan membuat keputusan karir. Dengan *career decision making self-efficacy* yang baik, maka individu akan mampu mempertahankan pilihan program studinya meskipun lingkungan kurang mendukung. Bahkan, dalam mengambil keputusan karir yang baik dapat mendorong individu untuk mencari berbagai solusi saat menemui hambatan. Hunt dan Paul (2011) menjelaskan pengambilan keputusan siswa dalam perencanaan pendidikan dipengaruhi oleh social support seperti pengaruh teman sebaya, keterlibatan orang tua, gaya pengasuhan, dan keyakinan diri sendiri dalam bertindak, karena individu tidak tahu seberapa sulit keputusan yang harus diambil, bagaimana minat diri disesuaikan dengan pilihan karir yang akan

diambil, seberapa kuat individu dalam menghadapi rintangan pilihan karirnya nanti. *Social support* artinya adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental. Tersedianya social support akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok

Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi di atas, dukungan sosial terutama dari orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi orientasi pendidikan di masa depan pada remaja dalam mencapai tujuan akademik, hubungan orang tua dengan anak yang sudah pada tahapan remaja merupakan konteks sosial yang penting terhadap perkembangan remaja. Meskipun teman sebaya juga berpengaruh pada masa remaja namun tetap saja peran orang tua menjadi sumber penting dalam menentukan setiap keputusan terhadap tujuan yang akan dipilih untuk kehidupan di masa depannya.

Adapun definisi *social support* menurut Sarafino (2006) yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kekasih/kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat. Penelitian McCabe dan Barnett (2000) menemukan

bahwa dukungan sosial dari orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja. Remaja yang memandang adanya dukungan dan keterbukaan dari orang tua akan mendapatkan *career decision self-efficacy* depan yang lebih positif dari pada remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 November 2018 dengan guru BK, dapat diketahui masalah ketidakyakinan siswa SMA dalam pengambilan keputusan. Perilaku yang muncul adalah siswa tidak mampu membuat keputusan pemilihan program studi, dan pilihan program studi siswa berbeda dengan keinginan orangtuanya. Orangtua (faktor lingkungan) mengarahkan dan berusaha meyakinkan siswa (faktor personal) untuk mengambil program studi sesuai keinginan orangtua. Salah satu penyebab orangtua tidak setuju dengan pilihan program studi siswa karena orangtua meragukan prospek karir dari pilihan program studi siswa. Orangtua juga memberikan arahan pada siswa dengan tujuan agar siswa berubah pikiran. Siswa pun menjadi bingung karena di satu sisi ia ingin kuliah di program studi sesuai keinginannya, namun di sisi lain ia tidak ingin membuat orangtua kecewa. Akhirnya, siswa pun yang semula yakin dengan pilihannya menjadi ragu. Akibatnya, perilaku yang muncul adalah siswa tidak mampu mengambil keputusan karena merasa tidak yakin dengan pilihannya.

Menurut guru BK dilihat dari derajat masalah (Identifikasi Kebutuhan Masalah) menunjukkan bahwa 60% dari sejumlah siswa kelas XII yang berjumlah 50 anak, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan

karirnya setelah lulus SMA dikarenakan tidak sejalan dengan keinginan orang tua. Derajat permasalahan tersebut sebesar 35% dan dikategorikan tinggi. Hal ini menjadi permasalahan bagi siswa dan membuat self efficacy mereka menjadi semakin rendah.

Hasil wawancara terbuka yang diperoleh peneliti pada tanggal 3 November 2018 kepada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan menunjukkan bahwa siswa dalam bidang karir mereka memiliki rasa pesimis, kurang percaya diri dan memiliki kebingungan dalam mengambil keputusan serta juga dipengaruhi dengan keinginan orang tuanya. Sehingga berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peneliti menduga bahwa siswa memiliki permasalahan pada pengambilan keputusan karir, dimana perilaku serta sikap siswa bertentangan dengan teori pengambilan keputusan karir. Dari fakta di lapangan menunjukkan adanya permasalahan *career decision making self-efficacy* yang dipengaruhi oleh *social support* studi lanjut pada siswa kelas XII.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bandura sebagaimana dikutip oleh Alwisol (2009: 287), bahwa bagaimana individu berperilaku tergantung pada lingkungan dengan faktor personal individu. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir adalah, oleh Sri Prihantoro (2007) tentang perencanaan karir siswa kelas X SMAN 2 Majalengka menunjukkan bahwa 27,8% siswa mempunyai perencanaan karir rendah, 47,2% perencanaan karir sedang dan 25% mempunyai perencanaan karir tinggi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan Christina (2009) menunjukkan sebanyak 56 siswa (62,22%) memiliki tingkat career self efficacy rendah. Sementara untuk variabel pengambilan keputusan karier sebanyak 64 siswa (71,11%) memiliki tingkat pengambilan keputusan karier yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2010) diketahui bahwa siswa dari keluarga utuh di SMA Negeri 2 Malang dikategorikan mampu dalam pengambilan keputusan karier, hal ini ditunjukkan oleh presentase sebesar 95,23%, sedangkan 13 siswa dari keluarga broken home di SMA Negeri 2 Malang dikategorikan kurang mampu dalam pengambilan keputusan karier, hal ini ditunjukkan oleh presentase sebesar 62,5%.

Berdasarkan pemaparan dinamika permasalahan tersebut, terlihat bahwa perilaku individu yaitu tidak mampu mengambil keputusan program studi didahului dengan adanya rasa tidak yakin atau keraguan individu dalam menetapkan pilihan program studi. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu dalam menetapkan pilihan dipengaruhi oleh *social support* dari lingkungan sekitar. Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-efficacy* pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang dijelaskan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang percaya diri dalam memutuskan sesuatu.
2. Adanya penekanan kehendak dari orang tua mengenai pemilihan karir siswa.
3. Sebagian siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karir dengan tepat.
4. Kurangnya informasi tentang karir sehingga siswa belum memiliki gambaran karir.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari fenomena yang diangkat penulis adalah :

1. Bagaimanakah gambaran *Career Decision Making Self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat *Social Support* siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self Efficacy* pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan?

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah atau ruang lingkup dari kajian penelitian ini adalah melihat bagaimana hubungan antara *social support* dengan *career*

decision making self-efficacy pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran *Career Decision Making Self-Efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan gambaran tingkat *Social Support* pada siswa kelas XII SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan.
3. Mendeskripsikan adanya hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperbanyak literatur dari bacaan serta memberikan masukan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial serta dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan, Serta untuk dijadikan referensi berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan korelasi antara antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy*

pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Selain itu, dapat memberikan masukan untuk membantu meningkatkan *Career Decision Making Self Efficacy* pada siswa SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Career Decision Making Self-Efficacy*

1. Pengertian *Career Decision Making Self-Efficacy*

Menurut Betz (1996) *career decision making self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dengan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk memilih karir. Menurut Betz (2004) Mendefenisikan *career decision making self-efficacy* adalah menentukan sesuatu yang ingin dicapai terkait dengan karir, dan untuk menentukan suatu hal tersebut maka individu harus memiliki keyakinan diri yang cukup kuat.

Menurut Taylor (1983) *career decision making self efficacy* adalah tingkat dimana seseorang merasa yakin dengan kemampuan untuk berhasil mengelolah tugas dalam memilih dan menentukan karir. Bandura (1993) mengidentifikasikan keyakinan pengambilan keputusan karir (*career decision making self-efficacy*) adalah proses kognitif sosial dan belajar sosial yang berupa keyakinan seseorang bahwa individu mampu menyelesaikan tugas tertentu dalam karirnya sampai berhasil. Flores (2006) menjelaskan bahwa keputusan tentang karir dapat dihubungkan antara pendidikan dan pelatihan, pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pengambilan karir individu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Career Decision Making Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang dengan kemampuannya

untuk pengambilan keputusan dalam memilih karir yang sesuai dengan pilihannya.

2. Aspek-Aspek *Career Decision Making Self-efficacy*

Menurut Betz (1996) terdapat 5 aspek dalam *career decision making self-efficacy*, yaitu:

1. Penilaian diri

Kemampuan individu dalam menilai kemampuan diri secara akurat yang berhubungan dengan minat dan nilai-nilai yang terkait keputusan karir mereka.

2. Informasi kerja

Kemampuan individu dalam mencari informasi terkait pekerjaan mereka. Seperti, bertukar pikiran dengan orang yang telah bekerja dan ahli dalam bidang pekerjaan yang mereka inginkan.

3. Seleksi tujuan

Kemampuan individu dalam menyesuaikan karakteristik diri dengan tuntutan serta manfaat karir yang sesuai dengan karir yang dipilihnya.

4. Perencanaan

Mengetahui bagaimana menerapkan pilihan pendidikan atau karir, termasuk mendaftar di program pendidikan, mencari pekerjaan, menulis resume dan wawancara pekerjaan.

5. Penyelesaian masalah

Kemampuan individu dalam menyusun strategi atau alternatif lain ketika *planning* yang telah dibuat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Career Decision Making Self-efficacy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Career decision making self efficacy*

Menurut Feist (2008) ada dua yang dapat mempengaruhinya, yaitu:

1. Keluarga

Kepuasan psikis yang didapatkan dari keluarga dapat menentukan bagaimana individu bereaksi di lingkungan sosialnya. Individu dibesarkan oleh keluarga yang tidak harmonis akan sulit mengembangkan *career decision making self-efficacy*nya.

2. Lingkungan

Pengenalan lingkungan dapat membuat individu memahami bahwa mereka memiliki lingkungan sosial yang tidak hanya orang tua dan keluarga saja tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

4. Pengukuran *Career Decision Making Self-efficacy*

Pengumpulan data untuk variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari skala *career decision making selfefficacy* CDSES-SF (Betz 1996). Skala ini disusun berdasarkan dari 5 aspek yaitu penilaian diri, informasi kerja, seleksi tujuan, perencanaan,

penyelesaian masalah. Adapun jumlah item skala *career decision making self-efficacy* terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

B. Social Support

1. Pengertian Social Support

Menurut Zimet (1988) *social support* adalah persepsi diperoleh dari orang lain atau orang terdekat yang memiliki kontak dengan keseharian individu, keluarga, dan teman. Zimet (Louw & Viviers, 2010) berpendapat *social support* adalah cara individu menafsirkan ketersediaan sumber dukungan yang berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa stress.

Sarason, Levine dan Basham(1983) mengatakan bahwa *social support* adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Rook (Kumalasari & Ahyani, 2012) dukungan sosial adalah sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Menurut Hunt (2011) *social support* diartikan sebagai interaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek seperti informasi, perhatian, emosi, penilaian, dan bantuan instrumental

Dari beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *social support* adalah dorongan dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan seseorang tersebut. Dorongan tersebut dapat berupa kepedulian, keberadaan dan lain sebagainya.

2. Aspek-Aspek *Social Support*

Sumber-Sumber Dukungan Sosial Menurut Zimet (1988), yaitu:

a. Dukungan keluarga

Adalah bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional.

b. Dukungan teman

Adalah bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya

c. Dukungan orang yang istimewa

Adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Social Support*

Risianti (2008) mengemukakan ada dua faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan, diantaranya :

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi *social support*. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

2. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat atau lingkungan sekitar, daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat.

3. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain, apabila orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

4. Pengukuran *Social Support*

Pengukuran *Social Support* dilakukan dengan menggunakan skala yang diadaptasi Support Multidimensional Scale of Perceived Social Support. The MSPSS (Zimet 1988). Skala tersebut mengukur tiga aspek dalam *social support*, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang yang istimewa.

C. Hubungan *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan

Betz dan Taylor (2012) menyatakan, *career decision making self-efficacy* terdiri dari beberapa komponen yakni penilaian diri (kemampuan individu untuk

menilai tujuan, keahlian, dan minat individu tersebut), informasi pekerjaan (informasi yang berisi penjelasan pekerjaan tertentu), pemilihan tujuan (kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan karir berdasarkan penilaian diri yang dilakukannya), perencanaan (kemampuan individu untuk merencanakan persiapan kerja dan tugas-tugas yang menyertai persiapan tersebut), dan penyelesaian masalah (kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang terkait dengan karier).

Kim (2014) dalam penelitiannya menyatakan, kejelasan pengambilan keputusan karier remaja tidak terlepas dari peran *social support*. Semakin remaja memiliki *social support* yang positif, semakin jelas keputusan karier yang diambil. Bandura mengatakan salah satu faktor yang terdapat dalam proses pengambilan keputusan karier ialah *self-efficacy*. *Self efficacy* memegang peran penting karena akan menentukan kejelasan keputusan karier yang dibuat

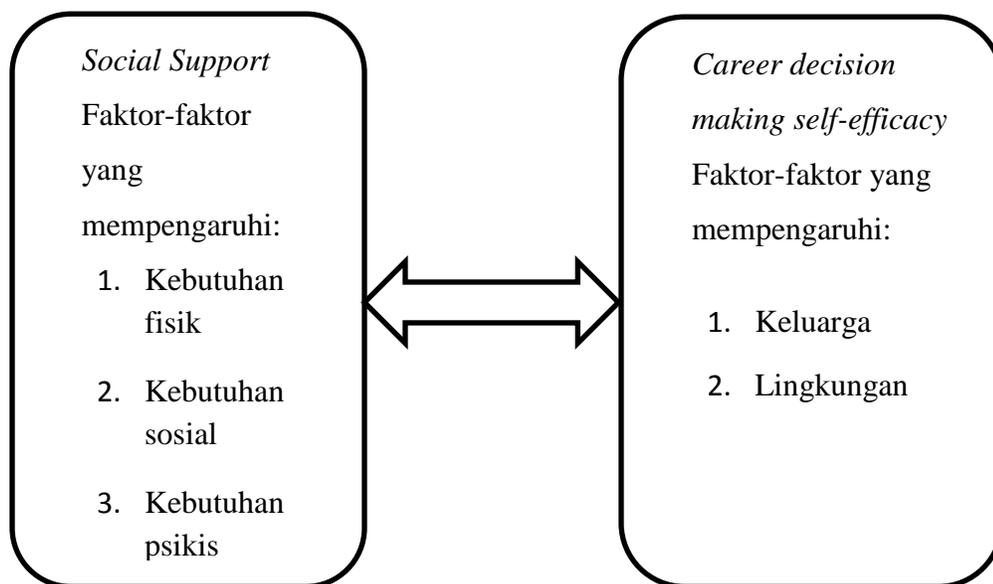
Penelitian yang dilakukan oleh Peilouw dan Nursalim (2013) menghasilkan temuan jika terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada remaja. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Creed, Patton, dan Bartrum mengatakan, apabila remaja memiliki persepsi tentang hambatan karier (internal dan eksternal) maka dalam kehidupannya akan selalu menghambat remaja untuk mengambil keputusan karier.

Feist (2008) menyatakan bahwa *career decision making self-efficacy* bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya, tergantung dari kompetensi yang

dibutuhkan pada aktivitas yang berbeda, ada atau tidak adanya orang lain, kompetensi yang dirasakan oleh orang-orang lain, kecenderungan untuk menghadapi kegagalan daripada keberhasilan serta keadaan fisiologis yang menyertai.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki dua variabel sebagai berikut : 1) Variabel bebas, yaitu *social support*, 2) Variabel terikat, yaitu *career decision making self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yakni apabila semakin baik *career decision making self-efficacy* siswa maka akan semakin bagus *social support*, ataukah sebaliknya. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada siswa kelas XII SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan

H0: Tidak terdapat hubungan antara *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada siswa kelas XII SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan, di dapatkan hasil bahwa

1. *Social support* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan digolongkan pada kategori tinggi tinggi.
2. *Career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan digolongkan pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Semakin tinggi *social support* siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan maka semakin tinggi *career decision making self-efficacy*nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang dengan topik yang sama yaitu, *social support* dengan *career decision making self-efficacy* agar

menggunakan teknik pengumpulan data dan analisi data yang berbeda agar memperkaya kajian *social support* dengan *career decision making self-efficacy*. Kemudian agar dapat memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *social support* atau *career decision making self-efficacy* serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Bagi Subjek

Adapun saran untuk subjek, diharapkan untuk dapat menerima *social support* dari lingkungan agar dapat memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, adanya target yang ingin dicapai. Sehingga dengan begitu akan mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna untuk masa depan.

3. Bagi pimpinan sekolah SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan

Sekiranya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk disosialisasikan lebih lanjut kepada tim pengajar sehingga nantinya menjadi sebuah pertimbangan untuk merancang strategi mengembangkan *social support* dalam lingkungan sosial serta dapat meningkatkan *career decision making self-efficacy* pada siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*.
- Barry, Y. C. (2002). Career decision-making self-efficacy and career commitment: acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican American high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260–266.
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428.
- Betz, N.E. & Taylor, K.M. (2012). Career Decision Self Efficacy Scale and Short Form Sampler set : Manual, Instrument, and Scoring Sheet.
- Betz, N.E. (2004). *Contributions Of theory To Career Counseling*. The Journal Of Career Development Quarterly, 52, 340-353.
- Brown, D., & Associates. (2007). Career choice and development (4th. Ed). San Francisco: Jossey-Bass
- Burns, G. N., Jasinski, D., Dunn, S., & Fletcher, D. (2013). Academic support services and career decision making self efficacy in student athletes. *Journal of The Career Development Quarterly*, 61(2), 161-168.
- Creed, P. A., Patton, W., & Bartrum, D. (2004). Internal and external barriers, cognitive style, and the career development variables of focus and indecision. *Journal of Career Development*, 30(4), 277-294.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Levin, N., Levin, N., & Gati, I. (2015). The role of personality in the career decision-making difficulties of Italian young adults. *Journal of Career Assessment*, 23(2), 281–293.
Erlangga.
- Feist & Feist. *Teori Kepribadian (Edisi 7)*. Translated by Sjahputri. 2010. Jakarta: Salemba Humanika